

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL *TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 68 KASSIJALA MAROS

IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT IN WRITING POETRY THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH AT CLASS V SD NEGERI 68 KASSIJALA MAROS.

Nurhasanah¹, Yaba²

¹²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231,
Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 68 Kassijala Maros, sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 16 orang laki-laki pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. pada siklus I nilai rata-rata mencapai 71 dengan persentase ketuntasan belajar 68%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 79,25, mengalami peningkatan sebesar 8,25 poin dari siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 92%. Berdasarkan data hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dianggap berhasil karena pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar 75%. Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, Menulis Puisi.

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the improving learning achievement in writing poetry through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach at Class V SD Negeri 68 Kassijala Maros. This research was classroom action research (CAR). The subject of research was class V SD Negeri 68 Kassijala Maros second semester 2016/2017 academic year consist of 25 students, which 9 students female and 16 students male. The result of research showed, in the first cycle the mean score reached 71 or 68%. In the second cycle the mean score

reached 79,25 or 92%. Based on data from the first cycle of learning outcomes and the second cycle can be concluded that the learning has been considered successful. From the result, it can be concluded that the use of contextual teaching and learning (CTL) approach can improve student learning achievement in writing poetry.

Keywords: Learning Achievement, Contextual Teaching and Learning, Writing, and Poetry.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2010: 139).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara nasional yang dilandasi oleh falsafat suatu negara (Hernawan, 2007: 1.19). Guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan tersebut. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan seperangkat. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan tujuan, isi, bahan, dan strategi pada setiap proses pembelajaran berlangsung (Lapono, 2008: 2.56).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan tujuan, isi, bahan, dan strategi pada setiap proses pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan pendidikan.

Menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki siswa SD, seperti tertera dalam standar kompetensi KTSP kelas V tahun 2006. Standar kompetensi tersebut yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi. Dalam materi menulis puisi siswa dituntut untuk mampu menciptakan puisi. Siswa dalam menulis puisi masih mengalami kesulitan. Siswa harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik ketika pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros kelas V tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, di SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros mengalami kesulitan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi. Siswa merasa kurang memahami dalam menulis puisi. Pada umumnya pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan di kelas. Siswa merasa kesulitan ketika harus mencari kata-kata dengan idenya sendiri untuk mendeskripsikan gagasan atau objek puisi karena siswa hanya membayangkan objek puisi tersebut. Pada saat menulis puisi siswa belum bisa memilih kata dengan baik dan sesuai. Selain itu, siswa juga belum memperhatikan penggunaan rima dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas V yang menunjukkan hasil belajar masih kurang. Dari 25 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah, karena kurang dari 65 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros masih terpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari kehidupan nyata dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54). Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Anni (2007: 14) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi: (1) kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, (2) kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, dan (3) kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor-faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa meliputi: (1) variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, (2) tempat belajar, (3) iklim, (4) suasana lingkungan, dan (5) budaya belajar masyarakat. Apabila faktor-faktor di atas sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal dan eksternal dalam belajar, harus diperhatikan sehingga mampu menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam belajar. Apabila faktor-faktor tersebut sudah mendukung maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi tidak hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Model pembelajaran CTL adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul : “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros”. Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada kelas V di SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Tambahan perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros, tahun pelajaran 2016/2017. Siswa kelas V SD Negeri 68 Kassijala Kabupaten Maros berjumlah 25 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 9 siswa. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu data aktivitas belajar siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh maka langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil belajar siswa Setelah peneliti menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71. Nilai rata-rata kelas pada siklus I telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 68%. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama proses pembelajaran siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Saat kegiatan diluar kelas, terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek, karena siswa diberi kebebasan untuk menentukan objek menulis puisi. Objek menulis puisi yang diamati berada di lingkungan sekolah. Objek menulis puisi yang dibebaskan ternyata membuat siswa terlalu lama dalam menentukan apa yang akan dijadikan objek dalam menulis puisi. Waktu untuk mengerjakan tes formatif menjadi banyak terbuang karena siswa terlalu lama menentukan apa yang akan dijadikan objek dalam menulis puisi.

Aktivitas belajar siswa

Data mengenai aktivitas belajar siswa dapat diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I siswa belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dibaca dari data hasil pengamatan yang diperoleh. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 73,88%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I siswa masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya. Siswa lebih banyak duduk diam pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu juga siswa kurang serius ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I, ada beberapa aspek yang nilainya belum sesuai harapan karena kurangnya keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak adanya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada aspek keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bertanya. Pada aspek keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, masih banyak siswa yang malu berpendapat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai aktivitas siswa pada aspek keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum

sesuai harapan. Faktor tersebut yaitu siswa merasa takut salah apabila dia ingin bertanya dan mengungkapkan pendapat karena apabila dalam bertanya maupun berpendapat salah maka teman-temannya akan mengejeknya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) tidak berlangsung dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mengoptimalkan pemberian motivasi pada siswa maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan siklus II hal ini dikarenakan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Siklus II

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kassijala Maros karena siswa mulai terbiasa dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa sudah mulai serius ketika melaksanakan kegiatan pengamatan objek diluar kelas, siswa juga sudah tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan antusias. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran siklus II. Kriteria tersebut yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dengan nilai rata-rata kelas minimal 65. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yang sebesar 79,25 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%. Pada pembelajaran siklus II, masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari guru dan siswa. Faktor dari siswa meliputi: (1) kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah, (2) kurangnya keseriusan siswa ketika memperhatikan guru mencontohkan cara menulis puisi yang benar sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi dan (3) kurangnya keseriusan siswa dalam mengamati objek puisi. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Selain faktor dari siswa, juga terdapat faktor dari guru yang menyebabkan hasil belajar kedua siswa tersebut menjadi rendah. Faktor dari guru yaitu guru kurang tepat dalam mengatur tempat duduk siswa, seharusnya siswa yang kurang aktif maupun kurang mendengarkan materi pembelajaran diberi tempat duduk pada baris depan.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni minimal 75%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Persentase keaktifan belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus II yakni sebesar 80,5% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 84,75%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II yaitu

82,62% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus II sudah berlangsung dengan baik karena Siswa yang pada pembelajaran siklus I belum bertanya, pada pembelajaran siklus II sudah mulai berani bertanya, Siswa juga sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II maka dapat diambil keputusan bahwa peneliti tidak perlu melakukan siklus III. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa, pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kassijala Maros. Pada pembelajaran siklus I belum dikatakan berhasil dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penggunaan *pendekatan contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran menulis puisi Terbukti dari Nilai rata-rata kelas pada siklus I yakni 71 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 68%. Setelah dilaksanakan siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 79,25 dan persentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 92%. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 8,25 poin dan kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 24% karena pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran menulis puisi. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 68 Kassijala Maros dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yakni sebanyak 295,5 dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 73,88% dengan kriteria tinggi. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Jumlah skor aktivitas belajar siswa pada siklus II yakni sebanyak 330,5 dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 82,62% dengan kriteria sangat tinggi. Aktivitas pembelajaran pada siklus I belum dikatakan berhasil karena pada siklus I siswa masih merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya. Siswa lebih banyak duduk diam pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu juga siswa kurang serius

ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan karena Siswa yang pada pembelajaran siklus I belum bertanya, pada pembelajaran siklus II sudah mulai berani bertanya, Siswa juga sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Doyin dan Wagiran. (2010). *Bahasa Indonesia*. Semarang: UNNES.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Oleh A. Chaedar Alwasilah. (2008). Bandung: Mizan Media Utama.
- Lapono, Nabisi. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Munib, Achmad, dkk. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradopo, Rachmat dan Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publiser.
- Yonny, Acep, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.